

KORELASI ANTARA EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Khusnul Khotimah, Universitas Al-Falah As-Sunniah, Kencong

E-mail: 202044260184@inaifas.ac.id

Khurin'in Ratnasari, Universitas Al-Falah As-Sunniah, Kencong

E-mail: khurininratnasari@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the correlation between extracurricular scouting and students' social development. The number of respondents in this study were 30 students of MI Ma'arif NU Nurul Islam Yosowilangun Kidul and used quantitative correlation methods. Based on the results of the study, it is concluded that there is a correlation between extracurricular scouting and students' social development. This can be seen from the results of hypothesis testing between the scout extracurricular variable (X) and the student social development variable (Y) which shows 0.796 (r count) greater than 0.334 (r table), namely $0.796 > 0.334$. The significance value is less than 0.05, namely $0.000 < 0.05$, which means H_a is accepted and H_o is rejected. This means that the increase in extracurricular scout participation will also increase the social development of students at MI Ma'arif NU Nurul Islam Yosowilangun Kidul.

Keywords: extracurricular, scout, social development

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara ekstrakurikuler pramuka dengan perkembangan sosial siswa. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang siswa MI Ma'arif NU Nurul Islam Yosowilangun Kidul dan menggunakan metode kuantitatif korelasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara ekstrakurikuler pramuka dengan perkembangan sosial siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis antara variabel ekstrakurikuler pramuka (X) dengan variabel perkembangan sosial siswa (Y) yang menunjukkan 0,796 (r hitung) lebih besar dari 0,334 (r tabel) yaitu $0,796 > 0,334$. Sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya semakin meningkatnya partisipasi ekstrakurikuler pramuka maka akan meningkat

Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka dengan Perkembangan Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah

pula perkembangan sosial siswa di MI Ma'arif NU Nurul Islam Yosowilangun Kidul.

Kata Kunci: *ekstrakurikuler, pramuka, perkembangan sosial*

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas, termasuk aspek perkembangan sosial siswa. Perkembangan sosial merupakan tahap dimana seseorang mencapai kematangan dalam interaksi sosial. Ini melibatkan pembelajaran untuk beradaptasi dengan norma-norma, nilai moral, dan tradisi kelompok, serta mengintegrasikan diri dalam komunitas dengan berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif (Masganti, 2012). Perkembangan sosial ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, seperti, pengaruh keluarga, teman sebaya, pendidikan, budaya, dan pengalaman individu (Nurhidayati, 2023).

Sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan mengembangkan potensi siswa. Selain itu, pendidikan di Indonesia tidak hanya terfokus pada aspek akademis tetapi juga mengedepankan pengembangan keterampilan dan nilai-nilai sosial.

Desmita dalam bukunya mengemukakan perkembangan siswa dalam aspek psikososial meliputi, siswa diharapkan dapat memahami orang lain dengan menggambarkan ciri-ciri, pikiran, perasaan, dan keinginannya, serta mampu menempatkan diri dari sudut pandang orang lain tanpa kehilangan jati diri mereka sendiri (Desmita, 2011).

Dalam menghadapi era globalisasi yang terus berkembang, kebutuhan akan keterampilan, kerjasama tim, dan keterampilan komunikasi semakin diakui sebagai faktor penting membentuk individu yang sukses di masyarakat. Dalam sehari-hari siswa yang pintar dalam segi kognitif (pengetahuan) namun tidak berakhlak, berkepribadian baik, atau berakhlak mulia justru akan mencelakakan, baik terhadap diri

sendiri ataupun orang lain (Juwantara, 2019).

Anak-anak yang tidak bisa menggunakan keterampilan sosial yang baik terhadap teman sebayanya, memiliki resiko akan terisolir di lingkungan sosialnya. Dampaknya mereka akan membatasi dan menarik diri dari lingkungan sosialnya dan membatasi kesempatan untuk melatih keterampilan penting yang dapat meningkatkan pengembangan sosial mereka (Saraswati, 2017).

Salah satu cara untuk dapat mencapai tujuan dari sebuah pendidikan adalah dengan mengadakan ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang memiliki potensi besar dalam hal ini adalah pramuka. Pramuka tidak hanya sekedar kegiatan tambahan diluar jam pelajaran, melainkan sebuah wadah pembelajaran informal yang dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan sosial siswa. Pendidikan kepramukaan dapat menumbuhkan rasa saling memiliki, tolong menolong, cinta tanah air, dan mencintai alam sehingga dinilai sangat penting untuk mendukung ketercapaian tujuan dari pendidikan nasional (Kemendikbud, 2018). Dalam pramuka terdapat beberapa tingkatan berdasarkan usia, yaitu Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun), Pramuka Pandega (21-25 tahun) (Kristiono, 2018).

Sesuai pengelompokkan tersebut, pramuka di sekolah dasar dibagi menjadi pramuka siaga dan pramuka penggalang. Kegiatan dalam pramuka siaga bersifat menggembirakan, dinamis, kekeluargaan, dan berkarakter. Hal ini dikarenakan anak-anak pada usia 7-10 tahun memiliki sifat unik seperti kepolosan, keaktifan, keingintahuan tinggi, suka berdendang, suka meniru, mengadu, dan senang dipuji, namun belum siap diberi tanggung jawab penuh. Sedangkan anak-anak berusia 11-15 tahun memiliki sifat keingintahuan yang tinggi, semangat yang kuat, sangat aktif, dan suka berkelompok. Sehingga kegiatan dalam pramuka penggalang selalu berkarakter, dinamis, progresif, dan menantang (Anggadiredja, 2016).

Hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan perkembangan sosial siswa sekolah dasar sangatlah penting untuk dipahami dalam konteks faktor kunci yang mempengaruhi interaksi sosial dan perkembangan sosial mereka. Faktor yang pertama adalah adanya pandemi Covid-19 yang telah mengakibatkan berbagai pembatasan sosial dan pembelajaran jarak jauh yang secara signifikan mengurangi interaksi sosial siswa dilingkungan sekolah dan sekitarnya. Pembatasan ini telah menyebabkan terhambatnya perkembangan keterampilan sosial siswa. Sehingga, pemulihan sosial pasca pandemi menjadi penting untuk memastikan siswa dapat kembali

Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka dengan Perkembangan Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah

berinteraksi secara normal dan membangun kembali keterampilan sosial mereka.

Faktor selanjutnya yaitu ketergantungan siswa pada teknologi terutama ponsel pintar (HP), telah menjadi masalah yang signifikan di kalangan siswa sekolah dasar sehingga membatasi kemampuan mereka untuk berinteraksi secara langsung dengan dunia nyata. Selain itu, pada tahap perkembangan mereka, siswa sekolah dasar mulai mengembangkan sikap dan preferensi terhadap teman sebaya, namun kurangnya pengalaman dalam interaksi sosial yang beragam juga menjadi sebuah hambatan bagi mereka.

Pramuka sebagai salah satu kegiatan yang mengajarkan nilai-nilai dasar kepramukaan, memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter anak untuk menghadapi tantangan dunia modern. Sehingga implementasi pramuka di sekolah ini dapat dianggap sebagai langkah yang signifikan dalam memperkaya pengalaman sosial siswa dan mendukung pembentukan individu yang seimbang dan berkontribusi aktif dalam masyarakat. Melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan anggota juga diharapkan bisa mengembangkan potensi dirinya untuk masa yang akan datang (Azrian, Rachel, 2022).

Oleh karena itu, kegiatan kepramukaan menjadi *platform* yang ideal bagi siswa untuk belajar tentang keragaman, memahami nilai-nilai

persahabatan dan mengembangkan keterampilan dalam memilih teman yang positif dan mendukung. Secara keseluruhan peran pramuka dalam memfasilitasi perkembangan sosial siswa sekolah dasar menjadi penting di era ini. Hal ini dikarenakan sebagai respon terhadap berbagai tantangan yang dihadapi siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka dan membangun koneksi yang sehat dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, kegiatan pramuka dapat berperan sebagai sarana yang efektif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

Pembiasaan baik pada setiap kegiatan pramuka secara alamiah akan membentuk karakter pada diri siswa, dengan kegiatan kepramukaan yang fleksibel dapat dekat dengan masyarakat serta bersifat luas maka akan lebih efektif dalam membentuk karakter peduli sosial (Rahmayani dan Ramadan, 2021).

Sama halnya dengan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan peneliti di MI Ma'arif NU Nurul Islam Yosowilangun Kidul. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif NU Nurul Islam Yosowilangun Kidul adalah salah satu sekolah dasar di Kabupaten Lumajang yang menerapkan pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib. Dalam hal ini, terlihat bahwa kegiatan pramuka telah terlaksana

dengan baik, ditandai dengan tingkat keaktifan siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Serta adanya sebagian siswa yang sudah menunjukkan sikap disiplin dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini mencakup hampir seluruh siswa mulai dari kelas 3 hingga kelas 6. Namun, ada kekurangan dalam aspek kecerdasan sosial siswa yang tercermin dari perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah, seperti kurang peduli terhadap teman, kurang sopan dalam bertutur, perilaku mengolok-olok dan mengucilkan teman, serta kurang memperhatikan ketika guru memberikan nasihat. Bapak Fendik, S.Pd.I, selaku wali kelas 5 berpendapat bahwa melalui kegiatan pramuka, siswa dapat menjadi lebih disiplin dan mengurangi ketergantungan pada gadget. Penggunaan gadget yang berlebihan cenderung membuat siswa lebih individualistik dan kurang memperhatikan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka menunjukkan adanya hubungan dengan perkembangan anak, khususnya dalam aspek sosial mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan partisipasi ekstrakurikuler pramuka dengan perkembangan sosial siswa di MI Ma'arif NU Nurul Islam Yosowilangun Kidul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar dua variabel. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (ekstrakurikuler pramuka) dengan variabel terikat (perkembangan sosial siswa), dan dalam penganalisisan data, perhitungan statistik korelasi product-moment digunakan untuk mengetahui tingkat korelasi yang terjadi antara dua variabel tersebut.

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Nurul Islam Yosowilangun Kidul. Sekolah tersebut beralamat di Jl. Mayjend Soekartoyo No.05 Yosowilangun, Kec. Yosowilangun, Kab. Lumajang. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa MI Ma'arif NU Nurul Islam Yosowilangun Kidul tahun ajaran 2023/2024. Dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan hasil observasi, kuesioner/angket, interview/wawancara, dokumentasi. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan 5 alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kadang-kadang, Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka dengan Perkembangan Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah

Menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Jumlah item pada variabel ekstrakurikuler pramuka sejumlah 10 soal dengan item gugur berjumlah 3 item. Variabel perkembangan sosial anak sejumlah 10 item dengan item gugur sejumlah 1 item.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas instrumen penelitian

No	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,673	0,334	Valid
2	0,438	0,334	Valid
3	0,573	0,334	Valid
4	-0,002	0,334	Tidak Valid
5	0,059	0,334	Tidak Valid
6	0,595	0,334	Valid
7	0,370	0,334	Valid
8	0,337	0,334	Valid
9	0,606	0,334	Valid
10	0,688	0,334	Valid
11	0,549	0,334	Valid
12	0,772	0,334	Valid
13	0,562	0,334	Valid
14	-0,122	0,334	Tidak Valid
15	0,595	0,334	Valid
16	0,456	0,334	Valid
17	0,454	0,334	Valid
18	0,338	0,334	Valid
19	0,418	0,334	Valid
20	0,289	0,334	Tidak Valid

Selanjutnya, peneliti melakukan uji reliabilitas untuk menentukan apakah angket skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian telah terbukti reliabel atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah ketika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka

data tersebut secara otomatis dianggap reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas instrumen penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.761	21

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* yaitu 0,761 sebagai mana dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai lebih dari 0,334.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui adakah korelasi ekstrakurikuler pramuka dengan perkembangan sosial siswa di MI Ma'arif NU Nurul Islam Yosowilangun Kidul. Data penelitian yang akan dideskripsikan terdiri dari dua variabel, yaitu variabel ekstrakurikuler pramuka dan variabel perkembangan sosial siswa. Data tersebut diperoleh dari hasil angket pretest dan posttest yang diisi oleh siswa-siswi MI Ma'arif NU Nurul Islam Yosowilangun Kidul.

Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest siswa MI Ma'arif NU Nurul Islam Yosowilangun Kidul

No	Responden	Pretest	Posttest
1	TNP	63	78
2	WAS	70	74
3	MKFR	66	66
4	AW	64	68

5	ANS	75	77
6	JG	65	72
7	FFD	66	73
8	RJ	67	74
9	NAN	71	74
10	RZF	71	78
11	AZ	71	67
12	ARI	68	77
13	MVSMA	79	77
14	RD	58	62
15	AL	56	52
16	AP	62	68
17	HAF	57	60
18	WS	69	65
19	FH	66	70
20	FSM	70	75
21	RAAP	60	66
22	KSM	55	63
23	NMA	55	66
24	NSS	56	63
25	ABP	50	57
26	RA	55	56
27	ZP	44	69
28	GFK	59	63
29	ANS	66	72
30	NKR	56	62
Jumlah		1890	2044
Nilai Maksimum		79	78
Nilai Minimum		44	52
Mean		63	68,13333
Median		64,5	68
Modus		66	74
Varians		7,799204	6,986358
Standar Deviasi		60,82759	48,8092

Berdasarkan tabel 3, penelitian ini memiliki responden sebanyak 30 orang siswa. Pada nilai pretest diperoleh nilai maksimum sebesar 79, nilai minimum sebesar 44, nilai rata-rata 63, nilai tengah 64,5, nilai yang sering muncul 66, besar varian 7,799204, dan standar

deviasi 60,82759. Sedangkan pada nilai posttest diperoleh nilai maksimum sebesar 78, nilai minimum 52, nilai rata-rata 68,13333, nilai tengah 68, nilai yang sering muncul 74, besar varian 6,986358, dan standar deviasi 48,8092.

Uji Normalitas

Hasil angket yang diperoleh lalu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 26 for windows.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.93716717
	Absolute	.117
Most Extreme Differences	Positive	.117
	Negative	-.074
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka dengan Perkembangan Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah

Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan jika sig 2 tailed lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi lebih kecil maka data penelitian tidak berdistribusi normal (Ratnasari, 2022). Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil penghitungan uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Dari hasil tersebut maka diputuskan bahwa hasil penghitungan uji normalitas pretest dan posttest dinyatakan normal.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Bersifat sementara karena didasarkan pada teori yang relevan tanpa dukungan dari fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum berdasarkan data empiris (Sugiyono, 2022).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat korelasi antara ekstrakurikuler pramuka dengan perkembangan sosial siswa MI Ma'arif NU Nurul Islam Yosowilangun Kidul.

Ho : Tidak terdapat korelasi antara ekstrakurikuler pramuka dengan perkembangan sosial siswa MI Ma'arif NU Nurul Islam Yosowilangun Kidul.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengujian korelasi *product moment*. Uji korelasi *product moment* merupakan suatu penghitungan yang dilakukan untuk mengetahui besarnya suatu korelasi atau hubungan antar dua variabel.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis korelasi *product moment* variabel X terhadap variabel Y

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.796**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	.796**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel output diatas diketahui bahwa nilai r_{hitung} variabel ekstrakurikuler pramuka (X) dengan perkembangan sosial siswa (Y) lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,796 > 0,334$. Sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* tersebut diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara ekstrakurikuler

pramuka dengan perkembangan sosial siswa, sehingga hipotesis dalam penelitian ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Tanda ** menunjukkan nilai korelasi positif, artinya semakin meningkatnya partisipasi ekstrakurikuler pramuka maka akan meningkat pula perkembangan sosial siswa MI Ma'arif NU Nurul Islam Yosowilangun Kidul.

Partisipasi ekstrakurikuler pramuka menurut Nasrudin (dalam Saraswati, 2017) adalah keterlibatan siswa diluar jam pelajaran untuk mengembangkan kepribadian, pengetahuan, serta memenuhi tujuan organisasi. Indikatornya mencakup keterlibatan siswa, peran mereka dalam kegiatan, tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diperoleh, dukungan terhadap partisipasi siswa dan prestasi yang telah diraih dalam kegiatan pramuka.

Gerakan pramuka mendidik pemuda Indonesia dengan prinsip pendidikan pramuka yang disesuaikan dengan kepentingan bangsa, meningkatkan moral, gotong royong, kecerdasan, kesukarelaan, dan keterampilan pemuda. Ekstrakurikuler pramuka ini dapat membentuk sikap tangguh, cinta tanah air, bertanggungjawab, dan rela berkorban sesuai dengan prinsip dasar pramuka (Bakhri dan Fibrianto, 2018).

Menurut Susanto dalam Suprastowo, kegiatan kepramukaan menekankan pada pembinaan karakter,

kesehatan, dan kepedulian. Pembinaan kepramukaan dilakukan secara menyeluruh, meliputi moral, mental, spiritual, fisik, intelektual, emosional, dan sosial, baik sebagai individu maupun dalam peran sebagai bagian dari masyarakat (Suprastowo, 2009).

Gerakan Pramuka sebagai organisasi kepanduan dilengkapi dengan prinsip dasar dan metode-metode yang dijadikan landasan dalam beraktivitas. Prinsip-prinsip dasar kepramukaan terdiri dari: (1) iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya, (3) peduli terhadap diri pribadinya, serta (4) taat kepada Kode Kehormatan Pramuka (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2018).

Berdasarkan teori tersebut dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak hanya tentang keterlibatan siswa diluar jam pelajaran untuk memperluas pengetahuan, melainkan juga berperan dalam pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai gotong royong, meningkatkan keterampilan, dan kesukarelaan sesuai dengan prinsip dasar pramuka yang mengedepankan sikap tangguh, cinta tanah air, bertanggung jawab dan rela berkorban. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek individu, baik fisik, mental, moral, spiritual, emosional, maupun sosial, dan menegaskan komitmen pada

Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka dengan Perkembangan Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah

keyakinan, loyalitas kepada negara, serta kepedulian terhadap lingkungan, menjadi dasar dalam pembentukan generasi muda melalui gerakan kependuan ini.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif NU Nurul Islam Yosowilangun Kidul dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 14.00 dan merupakan ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas 3 sampai kelas 6. Sesuai dengan tingkatannya maka pramuka disekolah ini dibagi menjadi pramuka siaga, yaitu siswa yang berusia 7 sampai 10 tahun atau siswa kelas 3 dan pramuka penggalang yaitu siswa yang berusia 11 sampai 15 tahun atau kelas 4 hingga kelas 6. Untuk meningkatkan perkembangan sosial siswanya terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu dengan diberikan game, baris-berbaris, mengerjakan tugas berkelompok, melaksanakan perkemahan, pelatihan membuat *pionering*, pelatihan dalam berani tampil didepan umum seperti menampilkan tari-tarian daerah dan pelatihan *story telling*.

Kegiatan-kegiatan dalam pramuka memberikan manfaat bagi siswa, salah satunya adalah siswa dapat bekerja sama dalam kelompok karena dalam kegiatan pramuka itu sendiri merupakan kegiatan yang mengutamakan regu atau kelompok. Contohnya adalah ketika siswa diberikan tugas untuk memecahkan teka-teki sandi dan *pionering* atau

menyusun tongkat menjadi berbagai bentuk, yang mana kegiatan tersebut dapat membutuhkan komunikasi dan kerjasama kelompok yang baik. Manfaat lain dari kegiatan pramuka adalah dapat meningkatkan interaksi antar sesama contohnya ketika siswa diberikan sebuah game yang mengharuskan mereka untuk berinteraksi dengan teman lain regu dan berbeda kelas dengan mereka. Manfaat lainnya adalah dapat menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar, contohnya adalah siswa diperkenalkan pada pentingnya menjaga alam melalui penanaman pohon, membersihkan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, menyiram tanaman dan menjaga kebersihan alam sebagai bentuk nyata dari tanggung jawab mereka. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk menghargai keberagaman budaya, agama, suku, dan latar belakang lainnya dalam masyarakat. Hal ini didasarkan pada Dasa Darma Pramuka poin 2 yang berbunyi "Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia". Selain itu, kegiatan pramuka juga dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan dan berani tampil didepan umum melalui kegiatan baris-berbaris.

Tingkat partisipasi dalam ekstrakurikuler pramuka ini masuk dalam kategori baik. Selain karena merupakan ekstrakurikuler wajib, keinginan dari dalam diri dan dukungan

dari orang tua juga berpengaruh bagi siswa. Hal ini dibuktikan dari keaktifan siswa dalam melaksanakan pelatihan pramuka setiap hari Jum'at disekolah, dan melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan yang sering diikuti oleh siswa-siswi anggota pramuka MI Ma'arif NU Nurul Islam Yosowilangun Kidul, seperti melakukan perkemahan Sabtu malam Minggu (Persami), mengikuti kegiatan jelajah santri, mengikuti program Persari siaga tingkat kecamatan, menjadi perwakilan dari Kwartir Ranting Yosowilangun untuk menjadi peserta prestasi siaga pada tahun 2023 yang diikuti seluruh pramuka siaga se-Kabupaten Jember, menjadi peserta yang lolos dalam seleksi Pramuka Garuda. Serta kegiatan-kegiatan lain yang pernah diikuti sebelumnya. Artinya berbagai macam pembinaan, pembiasaan, dan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat membentuk kemampuan dalam bidang kepramukaan.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat mengasah perkembangan sosial siswa. Hal ini dapat dilihat dari manfaat yang didapat ketika mengikuti pramuka seperti yang telah dipaparkan diatas antara lain, melatih interaksi, komunikasi dan kerjasama dalam kelompok, melatih tanggung jawab, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, dan berbagai macam manfaat yang

diberikan pramuka dalam aspek keterampilan sosial.

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan sosial mencakup cara kita berkomunikasi, mengelola emosi, berempati terhadap orang lain dan berperilaku baik terhadap lingkungan sekitar.

Kostelnik dalam Frista Kenanga mengemukakan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh pengalaman mengamati perilaku prososial, pengalaman melakukan kebaikan, dan juga pengalaman melakukan kebaikan, dan usaha diri untuk menjadi pribadi yang prososial (Kenanga, 2013).

Berdasarkan teori tersebut, seseorang yang memiliki keterampilan sosial tinggi, mampu berinteraksi dengan baik, dan diterima dilingkungan sosialnya, disebabkan karena adanya pengalaman, pengamatan, dan pembiasaan dalam diri mereka. Dengan demikian perkembangan sosial siswa dapat ditingkatkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sehingga dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam mengikuti pramuka maka semakin meningkat perkembangan sosialnya. Hal tersebut dipertegas dengan hasil penelitian yang dilihat dalam uji korelasi *product moment* dimana kesimpulan yang didapat menyatakan terdapat korelasi

Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka dengan Perkembangan Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah

antara ekstrakurikuler pramuka dengan perkembangan sosial siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi antara ekstrakurikuler pramuka dengan perkembangan sosial siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis ekstrakurikuler pramuka (X) dengan perkembangan sosial siswa (Y), yang mana r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,796 > 0,334$. Sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, dan terdapat hubungan positif antara ekstrakurikuler pramuka dengan perkembangan sosial siswa MI Ma'arif NU Nurul Islam Yosowilangun Kidul.

Perkembangan sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal dimasa depan, sehingga perlu adanya pengalaman, pengajaran, pembiasaan. Kegiatan pramuka ini dianggap cocok untuk meningkatkan perkembangan sosial siswa, karena kegiatan pramuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari nilai-nilai pramuka, seperti kehidupan dialam, kepemimpinan, bertanggung jawab, berkomunikasi dan kerja sama tim.

DAFTAR RUJUKAN

Anggadiredja, J. dkk (2016) *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat*

Dasar (KMD).

Azrian, Rachel, et al. (2022) "Tingkat Kecerdasan Sosial Anggota Pramuka Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sijunjung,," *Jurnal JPDO 5.7*, 5(7), hal. 76–80.

Bakhri, S. dan Fibrianto, A.S. (2018) "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Religiusitas Siswa Sma Negeri 1 Tangen (Perspektif Teori Sistem Sosial Talcott Parsons)," *Jurnal Sosiologi Agama*, 12(1), hal. 67. Tersedia pada: <https://doi.org/10.14421/jsa.2018.121-04>.

Desmita (2011) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya*. Bandung.

Juwantara, R.A. (2019) "Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah," *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), hal. 160. Tersedia pada: <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>.

Kemendikbud (2018) "Panduan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan Di Sekolah Dasar," in. Jakarta: Kemendikbud.

Kenanga, F. (2013) "PENGARUH

- PARTISIPASI SISWA DALAM EKSTRAKURIKULER EFFECT OF THE STUDENT PARTICIPATION IN SCOUT EXTRACURRICULUM ON THE PROSOCIAL BEHAVIOR OF PRIMARY," 9(2).
- Kristiono, N. (2018) *Buku Pintar Pramuka untuk Madrasah Ibtidaiyah*, Researchgate.Net. Tersedia pada: <https://www.researchgate.net/publication/324693031>.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2018) "Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Tahun 2018 Nomor: 07/Munas/2018," *Manakarraentertainment.Com*, hal. 7. Tersedia pada: <https://www.manakarraentertainment.com/2020/09/anggaran-dasar-dan-anggaran-rumah.html?m=1>.
- Masganti (2012) *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurhidayati, T. (2023) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rahmayani, S. dan Ramadan, Z.H. (2021) "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa," *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), hal. 475-480. Tersedia pada: <https://doi.org/10.23887/jjpgs>.
- d.v9i3.40779.
- Ratnasari, K. (2022) *Statistik Pendidikan Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*.
- Saraswati, R.E. (2017) "Hubungan ekstrakurikuler pramuka dengan keterampilan sosial SMP N 1 Bansari," *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 3(6), hal. 232-243. Tersedia pada: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/view/7650>.
- Sugiyono, P.D. (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan S&D, METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprastowo, D. (2009) *Model Pelaksanaan ESD melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Puslitjaknov.